

PENGARUH PROPORSI PEREMPUAN PADA STRUKTUR *CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP *EARNINGS MANAGEMENT BEHAVIORS* DENGAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL SEBAGAI VARIABEL MODERASI

(Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Barang Konsumen Non Primer yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021)

SKRIPSI



OLEH :

MUHAMMAD LUGARDO RIO
1910011311028

DOSEN PEMBIMBING :

Yeasy Darmayanti, S.E, M.Si., AK., CA., Ph.D

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BUNG HATTA
2023**

LEMBAR PENGESAHAN

PENGARUH PROPORSI PEREMPUAN PADA STRUKTUR *CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP *EARNINGS MANAGEMENT BEHAVIORS* DENGAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Oleh

Nama : Muhammad Lugardo Rio
NPM : 1910011311028

Tim Penguji

Ketua



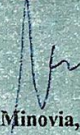
(Dr Fivi Angraini, S.E., M.Si., Ak, CA)

Sekretaris



(Yunilma, S.E., M.Si., Ak, CA)

Anggota



(Arie Frinola Minovia, S.E., M.Si)

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis pada tanggal 07 Agustus 2023

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Bung Hatta

Dekan



(Dr. Siti Fatma Harahap, S.E., M.Si)

JUDUL SKRIPSI

PENGARUH PROPORSI PEREMPUAN PADA STRUKTUR *CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP *EARNINGS MANAGEMENT BEHAVIORS* DENGAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL SEBAGAI VARIABEL MODERASI

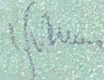
Oleh

Nama : Muhammad Lugardo Rio
NPM : 1910011311028

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji
Pada tanggal 07 Agustus 2023

Menyetujui

Penibimbing



(Yeasy Darmayanti, S.E., M.Si., Ak., CA., Ph.D.)

Ketua Program Studi



(Neva Novianti, S.E., M.Acc)

PENGARUH PROPORSI PEREMPUAN PADA STRUKTUR *CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP *EARNINGS MANAGEMENT BEHAVIORS* DENGAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL SEBAGAI VARIABEL MODERASI

(Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Barang Konsumen Non Primer yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021)

Oleh

Muhammad Lugardo Rio¹, Yeasy Darmayanti²
Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Bung Hatta
Email : riolugardo123@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan membuktikan pengaruh dewan komisaris perempuan, dewan direksi perempuan, komite audit perempuan terhadap *earnings management behaviors* dengan kepemilikan institusional sebagai variabel moderasi pada perusahaan barang konsumen non primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Metode yang digunakan merupakan metode kuantitatif yang diolah dengan SPSS 25, sumber data yang didapat adalah data sekunder yang didapat dari website masing-masing perusahaan dan website Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*, sehingga terdapat 30 sampel yang sesuai dengan kriteria. Teknik dan Analisa data yang digunakan yaitu statistik deskriptif dan analisis regresi linear dengan Moderated Regression Analysis. Dewan komisaris perempuan berpengaruh positif terhadap *earnings management*, dewan direksi perempuan berpengaruh positif terhadap *earnings management*, komite audit perempuan berpengaruh negatif terhadap *earnings management*, Kepemilikan institusional memperlemah hubungan antara dewan komisaris perempuan dan *earnings management*, kepemilikan institusional memperlemah hubungan antara dewan direksi perempuan dan *earnings management*, kepemilikan institusional tidak mampu memoderasi hubungan antara komite audit dan *earnings management*.

Kata Kunci : Dewan komisaris perempuan, dewan direksi perempuan, komite audit perempuan, *earnings management*, kepemilikan institusional

**THE EFFECT OF WOMEN'S PROPORTION IN CORPORATE
GOVERNANCE STRUCTURE ON EARNINGS MANAGEMENT
BEHAVIORS WITH INSTITUTIONAL OWNERSHIP AS A MODERATION
VARIABLE**

*(Empirical Study of Non-Primary Consumer Goods Sector Companies Listed on
the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2021 period)*

By

Muhammad Lugardo Rio¹, Yeasy Darmayanti²
Department of Accounting, Faculty of Economics and Business
Bunghatta University
Email : riolugardo123@gmail.com

ABSTRAC

This study aims to examine and prove the influence of female commissioners, female boards of directors, and female audit committees on earnings management behaviors with institutional ownership as a moderating variable in non-primary consumer goods companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2021 period. The method used is a quantitative method processed with SPSS 25, the data source obtained is secondary data obtained from the website of each company and the website of the Indonesia Stock Exchange. The sampling technique used in this study was purposive sampling method, so that there were 30 samples that fit the criteria. Techniques and data analysis used are descriptive statistics and linear regression analysis with Moderated Regression Analysis. Female board of directors has a positive effect on earnings management, female board of directors has a positive effect on earnings management, female audit committee has a negative effect on earnings management, institutional ownership weakens the relationship between female boards of directors and earnings management, institutional ownership weakens the relationship between female boards of directors and earnings management, institutional ownership is not able to moderate the relationship between the audit committee and earnings management.

Keywords : Women's board of commissioners, women's board of directors, women's audit committee, earnings management, institutional ownership

DAFTAR ISI

| | |
|---|------------|
| PERNYATAAN | i |
| KATA PENGANTAR | iv |
| DAFTAR ISI | vi |
| DAFTAR TABEL | x |
| DAFTAR GAMBAR | xi |
| DAFTAR GRAFIK | xii |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1 Latar Belakang..... | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah | 6 |
| 1.3 Tujuan Penelitian..... | 7 |
| 1.4 Manfaat Penelitian..... | 8 |
| 1.5 Sistematika Penulisan..... | 8 |
| BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS | 10 |
| 2.1 Landasan Teori | 10 |
| 2.1.1 Teori Keagenan (Agency Theory) | 10 |
| 2.2 Earnings Management | 11 |
| 2.2.1 Definisi Earnings Management | 11 |
| 2.2.2 Pola Earnings Management | 12 |
| 2.2.3 Tujuan Earnings Management | 13 |
| 2.2.4 Motivasi Earnings Management | 13 |
| 2.3 Dewan Komisaris Perempuan | 15 |
| 2.3.1 Definisi Dewan Komisaris | 15 |
| 2.3.2 Tugas Dewan Komisaris | 15 |

| | | |
|--|--|-----------|
| 2.3.3 | Tanggung Jawab Dewan Komisaris | 16 |
| 2.4 | Dewan Direksi Perempuan | 17 |
| 2.4.1 | Definisi Dewan Direksi | 17 |
| 2.4.2 | Tanggung Jawab Dewan Direksi | 18 |
| 2.4.3 | Peran dan Kewajiban Dewan Direksi | 19 |
| 2.5 | Komite Audit Perempuan | 19 |
| 2.5.1 | Definisi Komite Audit | 19 |
| 2.5.2 | Tugas Komite Audit..... | 20 |
| 2.5.3 | Wewenang Komite Audit | 21 |
| 2.6 | Kepemilikan Institusional..... | 21 |
| 2.7 | Pengembangan Hipotesis..... | 22 |
| 2.7.1 | Pengaruh Dewan Komisaris Perempuan terhadap Earnings Management..... | 22 |
| 2.7.2 | Pengaruh Dewan Direksi Perempuan terhadap Earnings Management..... | 23 |
| 2.7.3 | Pengaruh Komite Audit Perempuan terhadap Earnings Management..... | 24 |
| 2.7.4 | Peran Kepemilikan Institusional dalam Memoderasi Pengaruh Dewan Komisaris Perempuan Terhadap Earnings Management | 25 |
| 2.7.5 | Peran Kepemilikan Institusional dalam Memoderasi Pengaruh Dewan Direksi Perempuan Terhadap Earnings Management | 26 |
| 2.7.6 | Peran Kepemilikan Institusional dalam Memoderasi Pengaruh Komite Audit Perempuan Terhadap Earnings Management | 27 |
| 2.8 | Kerangka Konseptual | 29 |
| BAB III METODOLOGI PENELITIAN | | 30 |
| 3.1 | Sumber Data, Populasi, dan Sampel | 30 |

| | | |
|---|--|-----------|
| 3.2 | Variabel Penelitian | 31 |
| 3.2.1 | Variabel Dependen | 32 |
| 3.2.2 | Variabel Independen | 33 |
| 3.2.3 | Variabel Moderasi..... | 34 |
| 3.3 | Metode Analisa..... | 35 |
| 3.3.1 | Statistik Deskriptif | 35 |
| 3.3.2 | Uji Asumsi Klasik..... | 35 |
| 3.3.3 | Pengujian Hipotesis | 37 |
| BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN..... | | 40 |
| 4.1 | Deskripsi Sampel Penelitian..... | 40 |
| 4.2 | Statistik Deskriptif..... | 41 |
| 4.3 | Hasil Uji Asumsi Klasik..... | 42 |
| 4.3.1 | Hasil Uji Normalitas | 42 |
| 4.3.2 | Hasil Uji Multikolinieritas | 44 |
| 4.3.3 | Hasil Uji Heteroskedastisitas | 44 |
| 4.3.4 | Hasil Uji Autokorelasi | 45 |
| 4.4 | Hasil Pengujian Hipotesis..... | 46 |
| 4.4.1 | Pengaruh Dewan Komisaris Perempuan terhadap <i>Earnings Management</i> | 47 |
| 4.4.2 | Pengaruh Dewan Direksi Perempuan terhadap <i>Earnings Management</i> | 48 |
| 4.4.3 | Pengaruh Komite Audit Perempuan terhadap <i>earnings management</i> | 49 |
| 4.4.4 | Pengaruh Kepemilikan Institusional Memoderasi Hubungan Antara Dewan Komisaris Perempuan dan <i>Earnings Management</i> | 50 |

| | | |
|-----------------------------|--|-----------|
| 4.4.5 | Pengaruh Kepemilikan Institusional Memoderasi Hubungan Antara Dewan Direksi Perempuan dan <i>Earnings Management</i> | 51 |
| 4.4.6 | Pengaruh Kepemilikan Institusional Memoderasi Hubungan Antara Komite Audit Perempuan dan <i>Earnings Management</i> | 52 |
| BAB V PENUTUP..... | | 54 |
| 5.1 | Kesimpulan..... | 54 |
| 5.2 | Keterbatasan Penelitian | 55 |
| 5.3 | Saran..... | 55 |
| DAFTAR PUSTAKA | | 56 |
| LAMPIRAN | | |

DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| Tabel 3. 1 Kriteria Uji Autokorelasi | 37 |
| Tabel 4. 1 Deskripsi Pengambilan Sampel | 40 |
| Tabel 4. 2 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian..... | 41 |
| Tabel 4. 3 Hasil Uji Normalitas | 42 |
| Tabel 4. 4 Hasil Uji Multikolinieritas | 44 |
| Tabel 4. 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas | 45 |
| Tabel 4. 6 Hasil Uji Autokorelasi | 45 |
| Tabel 4. 7 Hasil Uji Hipotesis | 46 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|----|
| Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual | 29 |
| Gambar 4. 1 Histogram Uji Normalitas | 43 |
| Gambar 4. 2 Grafik Normal Plot..... | 43 |

DAFTAR GRAFIK

| | |
|--|---|
| Grafik 1. 1 Nilai Discretionary Accrual (DA) Perusahaan Sektor Barang Konsumen Non Primer Periode 2017 - 2021 | 3 |
|--|---|

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laba adalah salah satu penilaian yang sangat sering dipakai sebagai penilai kondisi suatu perusahaan. Menurut Endaryono dan Ariwibowo (2021) laba merupakan ukuran keberhasilan perusahaan yang menjadi faktor utama perusahaan untuk bertahan serta berkembang. Tingginya tingkat penghasilan yang dihasilkan perusahaan, akan berdampak pada nilai perusahaan tersebut dan perusahaan akan dinilai baik. Untuk memberikan keputusan investasi, investor sangat bergantung pada laporan keuangan, hal yang paling penting adalah keakuratan (Altarawneh dkk., 2020a). Skandal laba dalam laporan keuangan membuat kepercayaan investor melemah tentang keakuratan laporan keuangan. Akibatnya, investor akan lebih berhati-hati setelah perusahaan besar terlibat pada skandal akuntansi (Altarawneh dkk., 2020b).

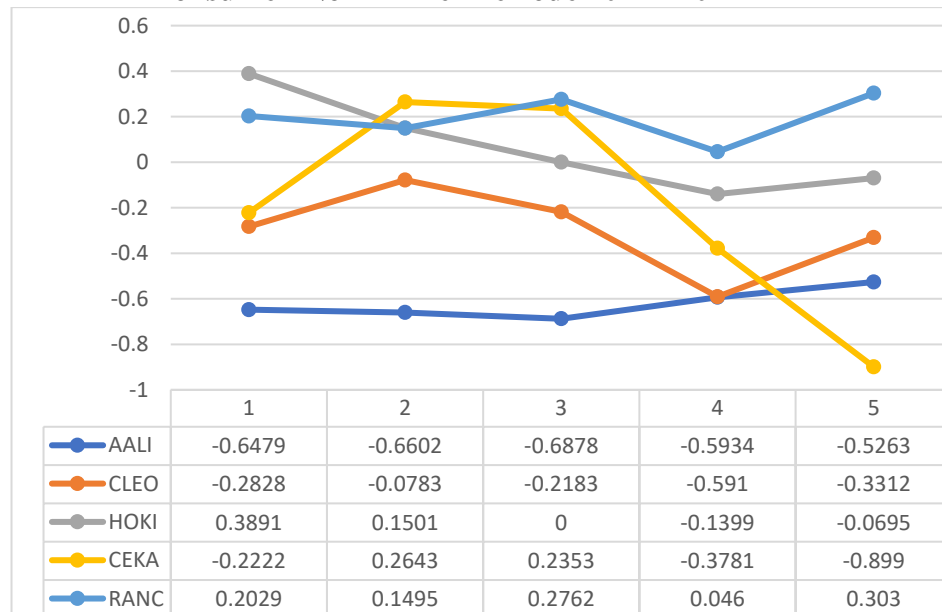
Earnings management adalah perilaku oportunistik seorang manajemen yang dapat menghasilkan keuntungan untuk pribadi (Damayanti dkk., 2022). Perilaku dimana seorang manajer melakukan perubahan pada laporan keuangan untuk mempengaruhi output dari laporan keuangan dan bertujuan mengelabui para pemangku kepentingan guna mendapatkan apa yang diinginkan. *Earnings management* merupakan kegiatan manajer dalam memilih kebijakan standar akuntansi tertentu dengan kegunaan untuk meningkatkan nilai perusahaan (Rohmah & Meirini, 2022; Sulistyanto, 2018).

Praktik *earnings management* memiliki dua metode yaitu manajemen laba akrual (*accrual earnings management*) dan manajemen laba riil (*real earnings management*). *Accrual earnings management* yaitu, kegiatan memanipulasi laporan tidak sesuai dengan kejadian sesungguhnya, seperti mengubah metode pencatatan yang digunakan. Sedangkan *real earnings management* yaitu, suatu kegiatan memanipulasi praktek bisnis dengan melakukan kegiatan menyimpang yang dilakukan untuk memperoleh target laba perusahaan. Akibatnya sangat sulit untuk mendeteksi praktek *real earnings management*, karena dalam prakteknya terlihat seperti kegiatan yang normal dalam perusahaan (Istianingsih, 2016).

Discretionary accrual adalah pendapatan akrual atau kewajiban yang tidak diatur dan tidak dibatasi oleh kebijakan manajemen (Rohmaniyah & Khanifah, 2018). *Discretionary accrual* dengan nilai positif dapat dilihat sebagai aktivitas manajer dalam memaksimalkan keuntungan (*income increasing*), Aktivitas manajer dalam menurunkan laba dapat dilihat *discretionary accrual* dengan nilai negatif (*income decreasing*), dan Manajer dapat dikatakan mengambil langkah-langkah untuk meratakan laba jika nilai *discretionary accrual* bernilai nol (*income smoothing*).

Isu *earnings management* masih terjadi pada perusahaan di Indonesia. Berikut perkembangan *earnings management* pada lima perusahaan sektor barang konsumen non primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 s/d 2021 yang diukur dengan *discretionary accrual*.

Grafik 1. 1 Nilai Discretionary Accrual (DA) Perusahaan Sektor Barang Konsumen Non Primer Periode 2017 - 2021



Sumber: Diolah sendiri.

Berdasarkan grafik, PT. Supra Boga Lestari Tbk (RANC) pada tahun 2017 – 2021 menghasilkan nilai *discretionary accrual* (DA) yang positif. Artinya PT. Supra Boga Lestari Tbk melakukan praktek *Earnings management* dengan cara memaksimalkan laba yang dihasilkan mencapai 0,303. PT. Astra Agro Lestari Tbk (AALI) pada tahun 2017 – 2021 menghasilkan nilai *discretionary accrual* (DA) yang negatif. Dapat diartikan bahwa AALI melakukan *earnings management* dengan cara meminimalkan laba perusahaan mencapai -0,5263. Berbeda dengan yang dilakukan oleh PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA) yang memiliki nilai *discretionary accrual* (DA) pada tahun 2017 – 2019 bergerak ke arah positif dan pada tahun 2020 – 2021 bergerak ke arah negatif. Dapat diartikan bahwa PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk melakukan *earnings management* dengan cara meminimalkan laba mencapai -0,899. Pada PT. Sariguna Primatirta Tbk (CLEO) dan PT. Buyung Poetra Sembada Tbk (HOKI) melakukan *earnings management*

dengan cara meminimalkan laba dengan nilai *discretionary accrual* (DA) mencapai -0,3312 dan -0,0695.

Untuk menekan tingkat *earnings management*, maka perusahaan membutuhkan *corporate governance*. *Corporate governance* yaitu suatu alat penting yang difokuskan untuk memastikan tata kelola dalam perusahaan dijalankan dengan benar (Darmayanti et al., 2021). Keberadaan perempuan dalam *corporate governance* dapat mempengaruhi tata kelola dalam perusahaan. Karena, wanita diakui mempunyai kemampuan untuk bekerja dalam posisi yang menuntut keterampilan, dan resiko yang dikaitkan dengan pria (Setyaningrum et al., 2019). Berdasarkan Undang-Undang No 40 Tahun 2007 berhubungan dengan perusahaan, terdapat struktur pada perusahaan yang berisi dewan komisaris beserta dewan direksi.

Dewan komisaris adalah organ teratas dalam perseroan, didapatkan dari hasil pemilihan oleh pemegang saham. Dewan komisaris tentunya dipilih berdasarkan pengalaman, karakteristik, dan latar belakang seseorang. Menurut Capezio dan Mavisakalyan (2016) perempuan lebih cenderung menghindari proses yang terdapat kecurangan didalamnya. Sitorus dan Adiwibowo (2022) mengemukakan besarnya proporsi perempuan dalam dewan komisaris dapat meningkatkan pengawasan yang lebih baik sehingga dapat menekan biaya agensi. Setiawan (2018) mengemukakan bahwa adanya perempuan dalam dewan komisaris berpengaruh secara negatif terhadap *earnings management*.

Dewan direksi merupakan suatu kelompok yang diberi kewenangan oleh pemegang saham dan badan yang mengatur dalam jalannya Rapat Umum

Pemegang Saham (RUPS). Menurut Hughes dan Turrent (2019) gender dewan direksi yang beragam dapat mengimbangi sistem tata kelola yang lemah dalam perusahaan dengan bergerak sebagai sistem tata kelola perusahaan. Direksi perempuan mempunyai potensi yang lebih tepat untuk mengambil sebuah keputusan dan memiliki resiko yang rendah (Darmayanti & Kassim, 2019). Direksi perempuan menghasilkan pengaruh negatif terhadap *earnings management* (Raharjo, 2022; Razak & Helmy, 2020).

Untuk membantu kegiatan pengawasan perusahaan yang diterapkan dewan komisaris, maka dewan komisaris membangun komite audit sebagai rekan dalam melakukan kontrol perusahaan. Komite audit merupakan komite dibawah dewan komisaris yang memiliki tanggung jawab mendukung auditor dalam menjaga independensinya dari manajemen. Setidaknya terdapat komisaris independen dan profesional dari luar perusahaan bertugas di komite ini. Menurut Arioglu (2020) komite audit berfungsi sebagai penjamin keakuratan laporan keuangan dan sebagai pengevaluasi dalam perusahaan untuk mencegah praktek *earnings management*. Adanya wanita dalam komite audit dapat membatasi praktek *earnings management* (Umer et al., 2020).

Untuk memperkuat pengaruh antara dewan komisaris perempuan, dewan direksi perempuan, dan komite audit perempuan terhadap *earnings management*, peneliti menambahkan variabel moderasi, yaitu kepemilikan institusional.

Kepemilikan institusional yaitu besaran kepemilikan saham yang dipegang oleh organisasi seperti instansi pemerintah, bank, asuransi, dan instansi lainnya. Kepemilikan institusional sangat berfungsi krusial dalam pengawasan terhadap

manajemen perusahaan. Pengawasan yang ideal terjadi karena terdapat kepemilikan institusional, semakin besar proporsi kepemilikan institusional semakin banyak penggunaan aset perseroan yang lebih efisien dan diharapkan menjadi pencegah pemborosan oleh pihak manajemen (Dewi & Abundanti, 2019). Menurut hasil penelitian Utari dan Sari (2016) menemukan hasil bahwa kepemilikan institusional mampu menekan tindakan *earnings management*. Kepemilikan institusional mampu memoderasi pengaruhnya terhadap *earnings management* (Setiawan & Mubtadi, 2019).

Penelitian ini memodifikasi penelitian yang dilakukan oleh Anh & Khuong (2022) yaitu pada penelitian sebelumnya menggunakan *earnings management* sebagai variabel dependen dan *women on board* sebagai variabel independen serta periode penelitian pada tahun 2015 – 2019. Pada penelitian ini menggunakan *earnings management* sebagai variabel dependen dan dewan komisaris perempuan, dewan direksi perempuan, serta komite audit perempuan sebagai variabel independen, menambahkan kepemilikan institusional sebagai variabel moderasi. Penelitian ini menggunakan tahun pengamatan yaitu tahun 2017 – 2021. Penelitian ini menggunakan objek penelitian perusahaan sektor barang konsumen non primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, permasalahan yang dapat diteliti yaitu :

1. Apakah dewan komisaris perempuan berpengaruh negatif terhadap *earnings management*?

2. Apakah dewan direksi perempuan berpengaruh negatif terhadap *earnings management*?
3. Apakah komite audit perempuan berpengaruh negatif terhadap *earnings management*?
4. Apakah kepemilikan institusional memoderasi hubungan antara dewan komisaris perempuan dan *earnings management*?
5. Apakah kepemilikan institusional memoderasi hubungan antara dewan direksi perempuan dan *earnings management*?
6. Apakah kepemilikan institusional memoderasi hubungan antara komite audit perempuan dan *earnings management*?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk memperoleh bukti secara empiris mengenai :

1. Pengaruh negatif dewan komisaris perempuan terhadap *earnings management*.
2. Pengaruh negatif dewan direksi perempuan terhadap *earnings management*.
3. Pengaruh negatif komite audit perempuan terhadap *earnings management*.
4. Pengaruh kepemilikan institusional sebagai variabel moderasi terhadap hubungan antara dewan komisaris perempuan dan *earnings management*.
5. Pengaruh kepemilikan institusional sebagai variabel moderasi terhadap hubungan antara dewan direksi perempuan dan *earnings management*.
6. Pengaruh kepemilikan institusional sebagai variabel moderasi terhadap hubungan antara komite audit perempuan dan *earnings management*.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi akademisi

Adanya penelitian ini diharapkan bisa meningkatkan pengetahuan serta wawasan tentang proporsi perempuan pada struktur *corporate governance* terhadap *earnings management behaviors* dengan kepemilikan institusional sebagai variabel moderasi, dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan literatur tentang *earnings management*, dan dapat menjadi referensi untuk penelitian berikutnya.

2. Bagi investor dan perusahaan

Diharapkan penelitian ini mampu menghasilkan informasi terkait *earnings management* sehingga dapat menjadi pertimbangan saat mengambil keputusan sebelum melakukan investasi pada perusahaan. Dengan adanya penelitian ini diharapkan perusahaan dapat menghasilkan sistem tata kelola yang baik.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB satu berisi tentang penjelasan-penjelasan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan dalam penelitian.

BAB dua merupakan landasan teori dan pengembangan hipotesis, didalam bab ini menjelaskan landasan teori, tinjauan pustaka, pengembangan hipotesis dilihat dari penelitian terdahulu, dan kerangka konseptual.

BAB tiga merupakan metodologi penelitian, berisi tentang populasi dan sampel, jenis dan sumber data, definisi dan pengukuran variabel, metode Analisa dan uji hepotesis.

BAB empat mejelaskan mengenai hasil beserta pembahasan, meliputi penjelasan tentang prosedur pengujian, hasil yang diperoleh dari metode pengujian, dan pembahasan hasil yang diperoleh.

BAB lima merupakan penutup, meliputi kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran yang disarankan untuk penelitian yang akan datang sebagai sebuah acuan untuk dijadikan referensi.